

## Deskripsi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota

Wulandhari<sup>1\*</sup>, Kartono<sup>2</sup>, Rio Pranata<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Tanjungpura Pontianak, Jl. Prof. Dr. H. JI. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat  
wulandhari@student.untan.ac.id

### Abstract

Learning difficulties are conditions under which students cannot learn as they should. By understanding the learning difficulties experienced by students, teachers can provide reasonable learning efforts according to the situation of students in class. This study aims to determine student learning difficulties in thematic learning, which then determines the causal factors and efforts to overcome student learning difficulties in Class V at SD Negeri 36 Pontianak Kota. The research method used was qualitative descriptive research. The data collection methods used in this study were observation, interviews, and documentation. The research steps used in the data analysis were data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

Based on the results of the study, it was found that the learning difficulties experienced by the students were dyslexia (reading difficulties), dysgraphia (writing difficulties), dyscalculia (numeracy difficulties), underachievers (underachievement), and slow learners (slow learning). Internal and external factors influence students' learning difficulties. Internal factors include psychological factors such as intelligence, learning attitudes, and learning motivation. External factors that come from outside the student's self, include learning methods and the family environment. The efforts made by the teacher to overcome student learning difficulties are to provide repeated exercises, use visual aids, and remedial material on material that has not been mastered.

**Keywords:** Learning Difficulties, Students, Thematic Learning.

### Abstrak

Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Dengan memahami kesulitan belajar yang dialami siswa, maka guru dapat memberikan upaya yang baik dalam pembelajaran sesuai dengan situasi siswa di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa terhadap pembelajaran tematik yang kemudian mengetahui faktor-faktor penyebab serta upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada kelas V di SD Negeri 36 Pontianak Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah penelitian yang digunakan dalam analisis data yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu disleksia (kesulitan membaca), disgrafia (kesulitan menulis), diskalkulia (kesulitan berhitung), underachiever (dibawah pencapaian) dan slow learner (lamban belajar). Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri siswa meliputi faktor psikologis yaitu kecerdasan/intelegensi, sikap belajar, dan motivasi belajar. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yaitu metode pembelajaran dan lingkungan keluarga. Kemudian upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah memberikan latihan berulang, menggunakan alat peraga, dan memberikan remedial pada materi yang belum dikuasai.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, Siswa, Pembelajaran Tematik

Copyright (c) 2023 Wulandhari, Kartono, Rio Pranata

Corresponding author: Wulandhari

Email Address: wulandhari@student.untan.ac.id (Jl. Prof. Dr. H. JI. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat)

Received 18 June 2023, Accepted 21 June 2023, Published 27 June 2023

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia sebagai negara yang berkembang dalam pembangunan nasional membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang dapat diandalkan. Menurut Depdiknas, salah satu usaha menciptakan SDM berkualitas yang dapat diandalkan adalah melalui pendidikan.

Pendidikan pada saat ini merupakan hal yang penting bagi setiap kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengubah sikap dan tingkah lakunya menjadi lebih baik melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Setiap individu berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Pendidikan diberikan kepada seseorang dengan harapan orang tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara cerdas sesuai dengan potensi yang dimilikinya, supaya kelak dapat menjadi anak bangsa yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan dan kemajuan zaman. Dalam menunjang peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia diperlukan suatu kurikulum yang tepat untuk diterapkan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang saat ini digunakan pada Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Untuk kelas 1 dan kelas 4 menggunakan kurikulum merdeka. Sedangkan untuk kelas 2, 3, 5, dan kelas 6 menggunakan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dikembangkan dalam rangka menyiapkan peserta didik supaya memiliki kemampuan soft skill dan hard skill yang seimbang sehingga mampu beradaptasi di manapun dan kapan pun berada. Kedua kemampuan tersebut ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan memiliki bekal tersebut, harapan kedepannya dapat meraih kesuksesan dan keberhasilan, serta mampu membawa negara Indonesia menjadi lebih baik, maju, makmur, dan sejahtera. Ciri khas kurikulum 2013 dapat dilihat dari pembelajaran yang tematik, pendekatan saintifik, serta penilaian otentik.

Salah satu penekanan dari kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik. Keterpaduan berdasarkan tema ini akan menghubungkan persoalan satu dengan persoalan lainnya, sehingga terbangunlah kesatuan pengetahuan. Kegiatan pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif, sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung serta terlatih dalam menemukan sendiri berbagai pengetahuan. Dari pengalaman langsung siswa akan memahami konsep yang sedang mereka pelajari dan akan mampu menghubungkan dengan konsep yang telah mereka pahami.

Pembelajaran tematik bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses ataupun hasil pendidikan. Pembelajaran tematik diajarkan agar siswa memiliki pola pikir yang ilmiah atau menemukan, menganalisis dan memaparkan sebagai presentasi. Hal tersebut dibangun dari kalangan kelompok belajar, sehingga siswa dapat belajar bersama untuk menemukan pengalaman bersama, dan mempresentasikan hasil belajar mereka didepan kelas. Pembelajaran tematik ini

membentuk rasa percaya diri serta cara siswa untuk berinteraksi yang baik dengan siswa yang lain. Dengan begitu siswa tidak lagi merasa malu dan tidak percaya diri apabila memaparkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok belajarnya.

Akan tetapi, pada kenyataannya penerapan pembelajaran tematik tidak selalu berjalan dengan baik. Karena masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran tematik tidak semua siswa memahami materi yang disampaikan guru. Dalam pembelajaran tematik guru dituntut untuk memiliki kreativitas tinggi tidak hanya mengajar tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa. Siswa juga dituntut untuk dapat menggali pengetahuannya dengan memahami tema yang merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran. Siswa harus memiliki kemampuan menghubungkan-hubungkan, menggali, menguraikan, dan menemukan. Jika kondisi ini tidak ada maka penerapan pembelajaran tematik sulit dilaksanakan. Oleh karena itu, siswa akan mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik.

Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nabila (2022) yang mengungkapkan bahwa faktor internal merupakan faktor yang berasal atau disebabkan oleh dirinya sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar pribadi siswa yaitu lingkungan, sarana-prasarana, serta guru. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Faizal dan Febrianto (2016) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk dalam faktor internal siswa adalah sikap siswa terhadap belajar, konsentrasi siswa, kepercayaan diri, intelektual siswa, dan sifat siswa yang suka bercanda. Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal kesulitan belajar siswa adalah kurangnya motivasi belajar, faktor pendukung belajar, lingkungan sekolah, dan kelompok teman.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar di Kelas VB SD N 36 Pontianak Kota diketahui ada 5 orang yaitu CNW, DA, GE, J, dan KR. Hal ini berdasarkan rekap nilai hasil belajar yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas VB dalam pembelajaran tematik adalah 81,93. Meskipun dikategorikan cukup memuaskan, namun jika ditelaah masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan predikat C. Perolehan nilai yang demikian tentu menunjukkan dugaan bahwa terdapat permasalahan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa-siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran tematik di kelasnya.

Adanya permasalahan yang timbul menjadikan dasar peneliti mengangkat penelitian dengan mengambil judul : “Deskripsi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak kota”. Hasil riset ini dapat berkontribusi dalam membahas kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir

tertentu. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menjadi instrumen kunci (key instrumen) yaitu peneliti yang merancang penelitian, melaksanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan melaporkan hasil penelitian. Sedangkan partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas VB, serta 5 siswa kelas VB.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif, peneliti tidak langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas VB. Pada sesi wawancara dilakukan dengan guru kelas VB serta 5 orang siswa kelas VB. Sedangkan studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles & Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan ketekunan, dimana peneliti akan melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam untuk mendapatkan kepastian data.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Pembelajaran tematik di kelas memerlukan perencanaan yang matang sesuai tingkat daya nalar siswa. Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terlihat siswa mengalami kesulitan belajar di Kelas VB di SD Negeri 36 Pontianak Kota diketahui berdasarkan hasil belajar lima orang siswa. Nilai rata-rata siswa kelas VB dalam pembelajaran tematik pada tema 8 mengenai Lingkungan Sehabat Kita memperoleh 81,93. Meskipun nilai tersebut dikategorikan cukup memuaskan, namun jika ditelaah masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan predikat Cukup. Perolehan nilai yang demikian tentu menunjukkan dugaan bahwa terdapat permasalahan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa-siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran tematik di kelasnya. Berdasarkan hasil observasi didukung hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap narasumber yaitu guru kelas VB dan lima orang siswa kelas VB dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar tematik yang dialami oleh siswa meliputi: ketidakmampuan belajar (*learning disability*) berupa gangguan disleksia (kemampuan membaca) siswa masih memiliki keterampilan yang cukup dalam membaca, disgrafia (kemampuan menulis) siswa kurang memiliki keterampilan yang cukup dalam menulis; dan diskalkulia (kemampuan menghitung) siswa memiliki kekurangan dalam berhitung terutama dalam hitungan dasar matematika yaitu pembagian dan perkalian; pencapaian rendah (*underachiever*) di lihat berdasarkan proses dan hasil belajar siswa; dan lamban belajar (*slow learner*) siswa diketahui tidak mampu menyelesaikan proses pembelajaran baik dalam penyampaian materi dan penugasan pada pelajaran tematik dalam batas waktu yang sudah ditetapkan.

Faktor kesulitan belajar merupakan beberapa kendala di kelas yang dapat dipengaruhi oleh suasana belajar kurang mendukung, landasan belajar yang kurang kuat, lingkungan belajar kurang kondusif, perancangan pengajaran dan penyampaian materi pelajaran. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas V terhadap pembelajaran tematik yaitu faktor psikologis yang meliputi faktor kecerdasan/intelegensi, yaitu kesulitan belajar siswa ditemukan mengalami *underachiever* ketika dilihat dari proses dan hasil pembelajaran tematik selama di kelas; faktor sikap mencerminkan rasa bosan ketika mengikuti pembelajaran tematik, hal ini menyebabkan sikap negatif terhadap suatu pelajaran serta mengakibatkan hasil belajar yang kurang memuaskan; dan faktor motivasi diperoleh guru sudah berupaya dalam melaksanakan motivasi belajar dengan proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan namun hal ini tidak direspon dengan hal serupa yang dilakukan oleh siswa yang masih merasa pembelajaran tematik membosankan bahkan kurang menarik. Sedangkan kesulitan belajar pada faktor eksternal meliputi faktor sosial seperti lingkungan keluarga dan faktor nonsosial seperti penggunaan metode pembelajaran (variasi mengajar) dan penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar ada empat yaitu memberikan pengajaran memberikan motivasi belajar, memberikan latihan berulang, menggunakan alat peraga, dan memberikan remedial pada materi yang belum dikuasai. Adapun senada dengan penjelasan Hasanah (2016) upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan memberikan motivasi belajar siswa, memberikan variasi metode mengajar, memberikan latihan yang cukup dan berulang, mempergunakan alat peraga, dan memberikan program perbaikan atau remedial. Adapun penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan Nabila (2022) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Materi Tematik Secara Daring Siswa Kelas III di SDN Saga VI Kabupaten Tangerang” yang disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik dibagi atas dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal merupakan faktor yang berasal atau disebabkan oleh dirinya sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar pribadi siswa, yaitu lingkungan, sarana-prasarana, serta guru. Kemudian hal serupa juga sama dengan peneliti yang dilakukan Azzahra & Amaliyah (2022) yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar” yang menunjukkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik, yaitu 1) Siswa pasif ketika menjawab pertanyaan guru, 2) Siswa aktif ketika bercanda dengan teman, 3) Materi terlalu banyak, 4) siswa perlu menalar untuk memahami materi, 5) Siswa merasa bingung, dan 6) siswa merasa bosan. Selain itu, faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran tematik, yaitu 1) Sikap siswa, 2) pemahaman siswa, 3) Minat siswa, 4) Kemampuan intelektual siswa, dan 5) Perhatian orang tua.

Pembelajaran tematik adalah upaya pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik juga merupakan suatu usaha untuk pengintegrasian pengetahuan, keterampilan dan nilai siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran tematik, seorang guru juga harus mempunyai keterampilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar terhindar dari kesulitan yang dialami dalam pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dari observasi disertai dengan bantuan wawancara yang telah diuraikan pada hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan terdapat kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada tema 8 mengenai Lingkungan Sahabat Kita di kelas VB di SD Negeri 36 Pontianak Kota.

1. Kesulitan belajar siswa yaitu disleksia (siswa sudah dapat membaca dengan lancar, namun kurang percaya diri sehingga membaca dengan suara yang pelan), disgrafia (tulisan siswa masih kurang rapi dan tidak menggunakan spasi), diskalkulia (siswa sulit berhitung pada perkalian dan pembagian), underachiever (prestasi yang dimiliki siswa dibawah rata-rata kelas), slow leaner (siswa lambat dalam memahami materi yang telah disampaikan dan lambat dalam mengumpulkan tugas).
2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu kecerdasan/intelegensi, sikap belajar, motivasi belajar, metode pembelajaran, lingkungan keluarga.
3. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu latihan berulang, menggunakan alat peraga, dan memberikan remedial.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru tematik untuk mengoptimalkan peningkatan peran guru dalam menentukan metode pembelajaran, karena di SDN 36 Pontianak Kota pelaksanaan pembelajaran masih terbelang konvensional, terutama dalam penggunaan metode pada langkah pembelajaran yang menggunakan cara belajar model lama seperti menggunakan penugasan, ceramah, dan tanya jawab, dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran Tematik. Hal ini berkaitan dengan evaluasi untuk perencanaan pembelajaran tematik dalam pelaksanaannya kedepan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan ide-ide mereka sendiri dengan membuat siswa lebih leluasa, lebih bebas, lebih mandiri, lebih menyenangkan, lebih semangat dalam mengerjakan tugas sebab kalau siswa senang mereka tidak akan merasa memiliki beban untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini juga diharapkan dapat memberi pedoman berupa masukan dan evaluasi bagi Guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan banyak pilihan model pembelajaran yang interaktif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam membentuk meningkatkan hasil belajar siswa serta menghasilkan mutu pendidikan yang lebih berkualitas.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Tanjungpura, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, dosen pembimbing, kepala sekolah SD Negeri 36 Pontianak Kota yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian yang beliau pimpin serta guru kelas V dan siswa SD Negeri 36 Pontianak Kota yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian. Serta pihak lain yang mendukung penelitian ini.

## **REFERENSI**

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, I. K., & Amri, S. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azzahra, M., & Nurrohmatul Amaliyah. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 851–859. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2677>.
- Baharuddin & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, N. (2016). Upaya Guru dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal PTK & Pendidikan*, 2(2), 27-34. Diunduh di <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>
- Ilyas, A., Folastris, S., & Solihatun. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2016). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam proses pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Kompri. (2017). *Belajar Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Margono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.

- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rachmawati, T., & Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rofiqi & Rosyid, M. Z. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subini, N. (2012). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.